

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bandung adalah ibu kota Provinsi Jawa Barat yang merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota ini juga merupakan kota terpadat kedua di Indonesia setelah Jakarta dengan kepadatan penduduk mencapai 15.051/km². Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek dan Gerbangkertosusila. Kota Bandung berbatasan dengan Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat di Barat dan Utara, serta Kabupaten Bandung di timur dan selatan.

Banjir di Bandung Timur sudah tidak asing lagi terdengar di telinga masyarakat terutama di Gede Bage, Cibiru, dan Ujung Berung. Walaupun sudah dilakukan berbagai cara untuk menanganinya, banjir tetap terus terjadi.

Salah satu penyebab terjadinya banjir tersebut adalah berkurangnya area resapan air di daerah perkotaan terutama di daerah Bandung Timur. Peningkatan pembangunan di Bandung tanpa disertai daerah resapan air yang memadai telah mengakibatkan rumah-rumah di beberapa daerah Bandung Timur seperti Gede Bage, Ujung Berung, Panyileukan, dan Cibiru terendam banjir saat hujan turun,

Dalam hal ini target yang dianggap paling potensial untuk memperkenalkan pentingnya ruang resapan air di rumah yaitu pada lingkungan keluarga. Hal tersebut dimulai dengan menumbuhkan pengetahuan serta kesadaran pada orang tua mengenai pentingnya resapan air di setiap rumah untuk mencegah banjir masuk kedalam rumah warga .

1.2. Identifikasi Masalah

Pembangunan di Kota Bandung yang semakin marak telah mengurangi area resapan air di daerah perkotaan dan menyebabkan terjadinya banjir saat hujan besar di beberapa daerah Bandung Timur seperti Gede Bage, Ujung berung, Panyileukan, dan Cibiru. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya resapan air. Hasil survey di lapangan menunjukkan adanya perbandingan intensitas terjadinya banjir antara perumahan yang telah meningkatkan resapan air melalui lubang biopori dengan perumahan yang tidak memilikinya. Perumahan yang belum menerapkan teknologi biopori ini dapat mengalami banjir hingga dua kali dalam sebulan.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana memperkenalkan pentingnya meningkatkan resapan air terutama dengan pembuatan biopori kepada keluarga khususnya masyarakat ?

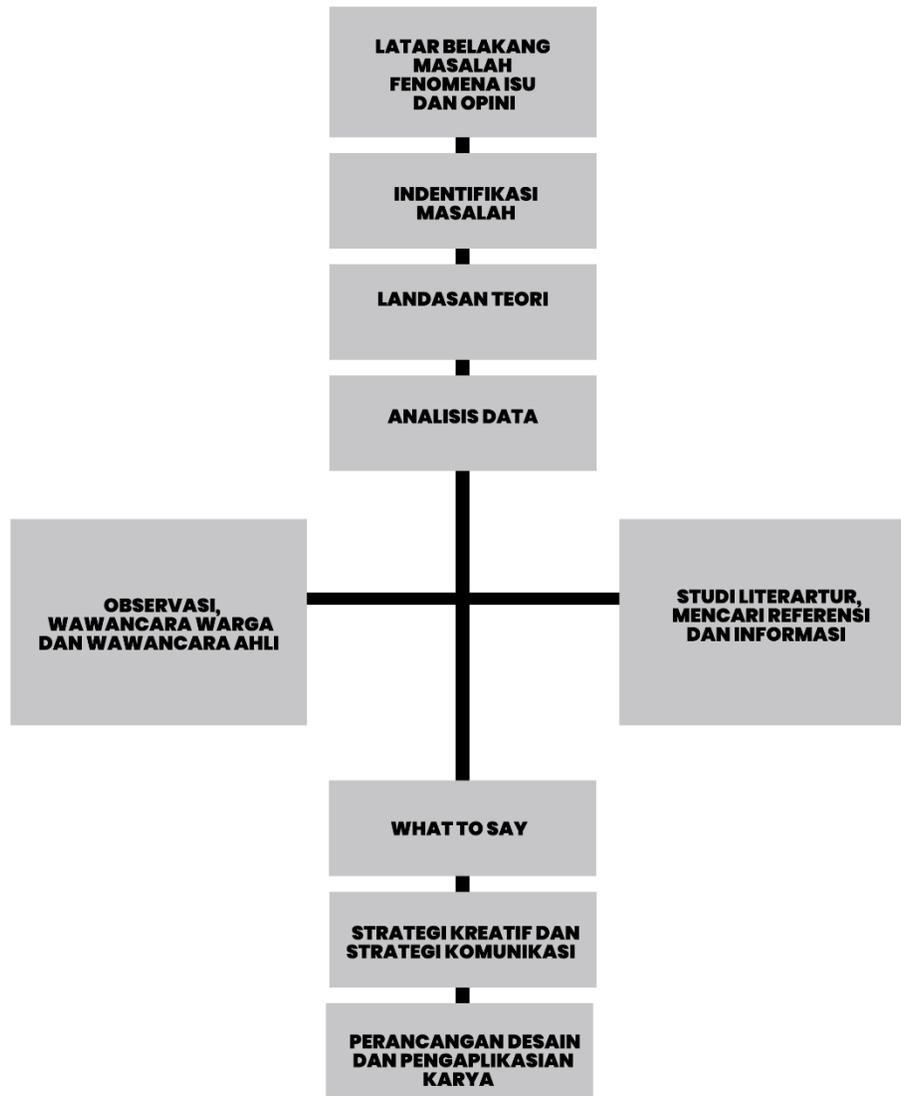
1.4. Lingkup Perancangan

Penelitian ini dibatasi dalam konteks Bahasa Indonesia khususnya pada masalah terkait resapan air pada lingkungan keluarga. Lingkup pada penelitian ini dipusatkan di Bandung

1.5. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengedukasi kelebihan dan fungsi dari resapan air (lubang biopori) di setiap keluarga sebagai salah satu upaya pencegahan banjir masuk ke dalam rumah.

1.6. Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

- Data Primer

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, maka untuk menunjang data-data penelitian tersebut dilakukan observasi juga wawancara terhadap target yang menjadi objek penelitian serta melakukan wawancara kepada beberapa warga panyeluiukan RT 2 RW 8,

- Data Sekunder

Selain itu untuk menunjang data-data penelitian tersebut, dilakukanlah studi literatur serta pencarian referensi terkait permasalahan yang sedang diteliti melalui beberapa buku dan jurnal ilmiah.

1.7.2. Tahapan Perancangan

- Pengumpulan Data

Tahapan perancangan media edukasi sosial ini dimulai dari pengumpulan data terkait permasalahan yang sedang diteliti mulai dari fenomena, isu, dan opini. Kemudian melakukan pengumpulan data langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, selain itu dilakukan juga studi literatur untuk menunjang data lapangan serta menambah informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti

- Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut, untuk kemudian dianalisis permasalahannya. Lalu melakukan perencanaan solusi untuk permasalahannya, serta menentukan pesan atau “what to say” yang akan disampaikan dalam perancangan media edukasi ini.

- Perancangan

Sebelum melakukan perancangan desain untuk media edukasi ini, penulis menentukan dulu konsep serta strategi komunikasi dan medianya. Setelah itu melakukan perancangan konsep kreatif, mulai dari konsep verbal dan konsep visual. Setelah konsep verbal dan konsep visual ditentukan, maka dilanjutkan dengan pembuatan desain, untuk kemudian nantinya diterapkan ke dalam media yang sudah ditentukan

1.8.Sistematika Penulisan

1.8.1. BAB I Pendahuluan

Bab pertama ini berisi informasi terkait permasalahan yang diteliti mulai dari latar belakang yang mencakup fenomena, isu, dan opini. Selanjutnya terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat atau maksud dan tujuan perancangan, metodologi penelitian, skema perancangan, serta sistematika penulisannya

1.8.2. BAB II Landasan Teori

Dalam bab yang kedua ini berisi teori-teori mulai dari teori utama hingga pendukung yang menjadi landasan atau dasar pemikiran dalam penelitian serta perancangan terhadap masalah yang sedang diteliti

1.8.3. BAB III Analisis Data

Bab yang ketiga ini menguraikan hasil analisis data secara terperinci mulai dari target audience, analisis masalah, serta pemecahan masalah yang didasari oleh observasi, wawancara, serta studi literatur

1.8.4. BAB IV

Perancangan Dalam bab ini terdapat uraian mengenai konsep dari perancangan sebagai solusi atas permasalahan yang sedang diteliti. Mulai dari strategi komunikasi hingga strategi kreatif yang diantaranya meliputi perancangan desain juga pengaplikasiannya kedalam media.

1.8.5. BAB V Penutup

Bab yang terakhir ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan atau penelitian juga terdapat saran untuk penulis, calon penulisa, dan kampus